

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis capaian deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) pada usia produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah menunjukkan hasil sangat signifikan dan melebihi target, dengan total capaian sebesar 362.115 pemeriksaan dari target awal sebanyak 183.388 jiwa, atau mencapai 197, 05%. Pencapaian tersebut menggambarkan efektivitas strategi dan inovasi yang diterapkan, terutama melalui kerjasama yang terjalin antara Dinas Kesehatan, Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD), dan Kejaksaan, dengan dukungan pelaksanaan rapat maupun pertemuan rutin sebagai bentuk sinergi lintas sektor dan partisipasi masyarakat.
2. Inovasi yang dikembangkan, yaitu Forum Evaluasi Bersama, Pembentukan Tim Koordinasi Lintas Sektor, Dashboard Monitoring Capaian Real-Time, dan Rutinasi Koordinasi Terpadu Kesehatan (Rukotnes) terbukti efektif dalam mengatasi hambatan koordinasi, keterlambatan pelaporan, dan kesenjangan capaian antar wilayah.
3. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa inovasi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian kuantitatif, tetapi juga pada kualitas tata kelola program, transparansi data, peningkatan kesadaran masyarakat, serta terbentuknya pola koordinasi lintas sektor yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.
4. Meski capaian secara umum tinggi, masih terdapat beberapa puskesmas dengan capaian di bawah target, seperti Puskesmas Ipuh Bangun Jiwa (66, 20%), yang perlu mendapatkan perhatian khusus melalui intervensi tambahan.

B. Saran

1. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Melanjutkan dan memperkuat inovasi yang telah berjalan, khususnya pemanfaatan dashboard real-time sebagai dasar perencanaan berbasis data. Memberikan dukungan tambahan pada puskesmas dengan capaian rendah melalui pendampingan, peningkatan tenaga, serta strategi jemput bola.

2. Untuk SOPD dan Kejaksaaan

Terus meningkatkan peran aktif dalam forum evaluasi dan tim koordinasi lintas sektor, sehingga sinergi lintas instansi semakin solid. Mendukung kebijakan regulasi dan pembiayaan lintas program yang mendorong keberlanjutan inovasi deteksi dini PTM.

3. Untuk Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan deteksi dini PTM dengan memperkuat pendekatan promotif-preventif serta memperluas akses di tempat kerja dan komunitas. Mengoptimalkan pencatatan dan pelaporan secara tepat waktu melalui sistem digital agar integrasi dengan dashboard berjalan maksimal.

4. Untuk Masyarakat Usia Produktif

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam mengikuti program deteksi dini PTM, serta menjadikan pemeriksaan kesehatan sebagai rutinitas. Mengadopsi perilaku hidup sehat guna mencegah munculnya faktor risiko PTM.

5. Untuk Pengelola program

Perlu dilakukan lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan capaian antar wilayah puskesmas. Meneliti efektivitas jangka panjang dari inovasi yang telah diterapkan, khususnya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM.